

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita terdiri dari *self assessment*, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan diakhiri dengan pengawasan
2. Permasalahan yang terjadi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita dan solusinya adalah:

- a. Permasalahan

Kendala-kendala implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK

Negeri 1 Siatas Barita a) Kendala yang dihadapi dalam manajemen kurikulum dan pengajaran adalah kekurangan guru mata pelajaran pada kompetensi keahlian seperti, perhotelan, kecantikan dan tata busana.

Dalam hal ini guru PNS tidak cukup. Sedangkan pada pengajaran ditemukan guru honorer mengampu mata pelajaran lebih dari satu. b)

Kendala yang dihadapi dalam manajemen tenaga kependidikan adalah kurangnya tenaga pendidik PNS dan guru mata pelajaran dibidang keahlian perhotelan, kecantikan dan tata busana. c) Kendala yang dihadapi

dalam manajemen kesiswaan adalah pengawasan terhadap siswa pada saat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan

Parkerin (Praktek Kerja Industri). d) Kendala yang dihadapi dalam

manajemen keuangan dan pembiayaan adalah pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang di atur dalam Juknis keuangan, adanya kegiatan yang

harus dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang dananya tidak dapat digunakan melalui Dana Bos Pendidikan karena harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. e) Kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana adalah pengadaan sarana dan prasarana kantin sekolah yang belum ada, sehingga masih dalam tahap perencanaan untuk dapat did sediakan sekolah, dan pengadaan lab perhotelan karena jurusan perhotelan yang masih jurusan baru dibuka di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Kurangnya kerjasama guru dengan wali kelas dalam merawat kelas masing-masing, sehingga fasilitas yang diberikan tidak dirawat dengan baik dan kurangnya kepedulian wali kelas. f) Kendala yang dihadapi dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah tidak adanya perencanaan yang di atur oleh wakil kepala sekolah bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat sehingga minimnya pelaksanaan yang terencana dan tidak dapat di ukur dalam pelaksanaan program sekolah yang diharapkan.

Solusi

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita adalah; a) membantu guru dalam pemahaman tentang konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam visi misi sekolah, b) melakukan pendekatan persuasif, pengawasan melekat dan menjalin komunikasi yang baik kepada guru di SMK Negeri 1 Siatas Barita, c) pengadaan tenaga guru honorer sesuai dengan bidang yang dibutuhkan dan kolaborasi antara guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh masing-

masing guru, d) mengadakan kerjasama yang baik antara guru agar dapat merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, e) pengadaan fasilitas lainnya akan terus diupayakan baik melalui pemerintah pusat maupun daerah, f) pengadaan fasilitas terhadap jurusan untuk menunjang proses belajar mengajar yakni mengutamakan program prioritas setiap jurusan dan dilakukan secara bergiliran.

3. Dampak positif dari implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita adalah a) peningkatan tata kelola administrasi sekolah, b) meningkatnya efektifitas proses belajar dan mengajar, c) meningkatnya kepedulian masyarakat sekitar/orangtua siswa akan pencapaian mutu di SMK Negeri 1 Siatas Barita

5.2 Implikasi

Implikasi dari manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita terlihat dari dampak positif yang diakibatkan oleh manajemen berbasis sekolah, yakni tata kelola kantor, dampak proses belajar mengajar dan peran serta masyarakat.

1. Tata Kelola Kantor

Proses administrasi pendidikan diperlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, salah satu pendekatan yaitu pendekatan terpadu. Konsep pendekatan administrasi terpadu ialah suatu pendekatan yang dibatasi oleh norma dan keadaan yang berlaku. Pendekatan terpadu melibatkan dimensi mandiri, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabilitas seluruh laporan serta optimalisasi fungsi koordinasi masing-masing pengguna tata kelola sekolah, dan pelaksanaannya ditunjang dengan konsep manajemen

partisipatif. Konsep tata kelola partisipatif, mempunyai dimensi konteks, tujuan dan lingkungan. Hal itu dikembangkan menjadi suatu proses dalam administrasi pendidikan terpadu yang intinya ada keterlibatan semua pihak yang terkait dalam organisasi pendidikan.

2. Proses Belajar Mengajar

Dalam implikasinya, manajemen berbasis sekolah menuntut dukungan tenaga pendidik yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat. Manajemen berbasis sekolah lebih menekankan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Melalui manajemen berbasis sekolah diharapkan siswa akan merasakan adanya iklim belajar yang demokratis. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan berbeda pandangan, tidak harus selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa adanya kritisi terlebih dahulu.

Implementasi manajemen berbasis sekolah mengharuskan pemberian keleluasaan yang pernah pada guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa ingin tahu bagi anak, dan anak betah tinggal di sekolah. Kondisi saat anak berteriak kegirangan ketika jam istirahat atau jam pulang sekolah merupakan indikasi bahwa pembelajaran di sekolah belum dirancang dalam suasana yang menyenangkan. pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang anak untuk berpikir kritis, analisis dan mendorong orangtua serta masyarakat untuk lebih jauh memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya. Pembelajaran yang menyenangkan juga memungkinkan anak jauh dari hukuman, sebab

hukuman hanya akan membuat anak malu dan merasa dendam. Manajemen Berbasis Sekolah dengan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan akan membantu anak memahami diri pribadinya.

3. Peran serta Masyarakat

Implikasi partisipasi masyarakat terwujud dalam berbagai macam bentuk nyata yang diberikan kepada sekolah seperti ide/gagasan, waktu, tenaga, maupun dalam bentuk dukungan dana, sarana dan prasarana. Pihak-pihak yang terlibat terdiri dari berbagai unsur-unsur masyarakat yang saling bersinergi dengan sekolah dalam membantu program-program yang telah disiapkan sekolah.

Strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan merangkul masyarakat untuk terus berpartisipasi, mensosialisasikan program sekolah yang akan dilaksanakan, serta memberikan akses keleluasaan bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya itu masih rendahnya kesadaran untuk masyarakat berpartisipasi, kurangnya keterikatan masyarakat dengan sekolah, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peduli pendidikan.

Dampak partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Siatas Barita menimbulkan dampak-dampak yang dirasakan sekolah, adapun dampak-dampak tersebut yakni mendapat dukungan serta respon positif dari masyarakat terhadap program yang dijalankan dan terlaksananya program-

program yang telah ditetapkan sejak awal. Masyarakat pun menaruh kepercayaan terhadap sekolah. Lingkungan sekolah pun terjaga keamanan dan kebersihannya dibantu oleh warga sekitar.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita berikut peneliti kemukakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Kurangnya perencanaan yang mendukung proses keberlangsungan proses pelaksanaan manajemen sekolah untuk mencapai target-target sekolah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat dengan memanfaatkan stakeholder sebelumnya, dalam proses penjajakan sekolah juga tidak melakukan dengan secara konsep yang harus memenuhi target tujuan yang ditetapkan. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Hal lainnya dalam bidang sarana dan prasarana adalah perlunya penambahan lab perhotelan dan pengadaan kantin sekolah.

2. Guru

Agar para tenaga pendidik dibekali ilmu tentang Manajemen Berbasis Sekolah, manfaat dan strategi pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah tersebut, sehingga para guru menjadi semakin terbiasa dengan

program Manajemen Berbasis Sekolah. Masalah ini juga dapat diatasi dengan beberapa cara baik dengan mengundang praktisi-praktisi pendidikan untuk memberikan pelatihan-pelatihan, atau dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berfungsi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Kepala Sekolah

Hendaknya melakukan tindakan kebijakan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sumber daya sekolah sehingga dalam pengorganisasian sumber daya tidak saling tumpang tindih dan salah penempatan.

4. Calon peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Siatas Barita secara lebih mendalam dan memfokuskan pada pertanyaan apakah kemajuan yang telah dicapai dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terus lestari dan dikembangkan lebih lanjut.